

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Gaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*team asistend individual*) Siswa Kelas V SD Negeri 2 Nadi Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri.

Rika Yuni Ambarsari, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN GAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASISTEND INDIVIDUAL) BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 2 NADI KECAMATAN BULUKERTO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar MATEMATIKA pokok bahasan gaya siswa kelas V SD Negeri 2 Nadi kecamatan Bulukerto kabupaten Wonogiri Wonogiri melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*).

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus . tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Sebagai sampel adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Nadi kecamatan Bulukerto kabupaten Wonogiri yang berjumlah 26 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis dan teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran MATEMATIKA pokok bahasan gaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) efektif meningkatkan hasil belajar MATEMATIKA pokok bahasan gaya bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Nadi kecamatan Bulukerto kabupaten Wonogiri. Hal ini terbukti pada kondisi awal pra siklus hasil belajar MATEMATIKA pokok bahasan gaya ranah kognitif nilai rata- rata siswa 62,3 dengan ketuntasan klasikal 19,2%, siklus I nilai rata- rata siswa 71,7 dengan ketuntasan klasikal 69,2%, siklus II nilai rata- rata siswa 76,1 dengan ketuntasan klasikal 84,6%. Hasil belajar MATEMATIKA pokok bahasan gaya ranah afektif pada kondisi awal pra siklus nilai rata- rata siswa 65,03 dengan ketuntasan klasikal 38,5%, siklus I nilai rata- rata siswa 72,9 dengan ketuntasan klasikal 80,8%, siklus II nilai rata- rata siswa 76,2 dengan ketuntasan klasikal 92,3%. Hasil belajar MATEMATIKA pokok bahasan gaya ranah psikomotorik pada kondisi awal pra siklus nilai rata- rata siswa 64,8 dengan ketuntasan klasikal 30,8%, siklus I nilai rata- rata siswa 75,4 dengan ketuntasan klasikal 80,8%, siklus II nilai rata- rata siswa 76,4 dengan ketuntasan klasikal 92,3%. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran MATEMATIKA pokok bahasan gaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assited Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar MATEMATIKA pokok bahasan gaya bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Nadi kecamatan Bulukerto kabupaten Wonogiri tahun 2015.

Kata Kunci: Hasil Belajar MATEMATIKA, Kooperatif tipe TAI

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini demikian pesatnya, sejalan dengan laju teknologi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan pendidikan yang cukup pesat ini juga ditopang oleh usaha pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yang senantiasa melakukan pembenahan sistem pendidikan kita. Dengan harapan agar dapat dicapai hasil tamatan yang cukup baik, tidak hanya dalam segi kuantitas tetapi juga kualitas, termasuk pembenahan sistem pendidikan di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan hal itu guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006: 5). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Menurut Dahlan (1990), model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan pemberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Pembelajaran menurut Muhammad Surya (2003) merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemudian Gagne (1985) mengartikan pembelajaran sebagai, "*An active process and suggests that teaching involves facilitating active mental process by students.*" Artinya bahwa, dalam proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif, dan guru

berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk model yang tepat maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan.

TAI singkatan dari *Team Assisted Individualization*. TAI termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam satu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Temuan Hasil Observasi Hasil Belajar matematika Pokok Bahasan Gaya Ranah Afektif

Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran matematika pokok bahasan gaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Asistend Individual*) maka hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah afektif siswa kelas V SDN 2 Nadi juga meningkat. Peningkata terlihat dari hasil observasi ranah afektif siswapada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan II. Hal ini dapat dilihat di tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai pembelajaran Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siswa Kelas V SDN 2 Nadi pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran MATEMATIKA Pokok Bahasan Gaya	Kondisi Awal	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	65,1	72,9	76,2

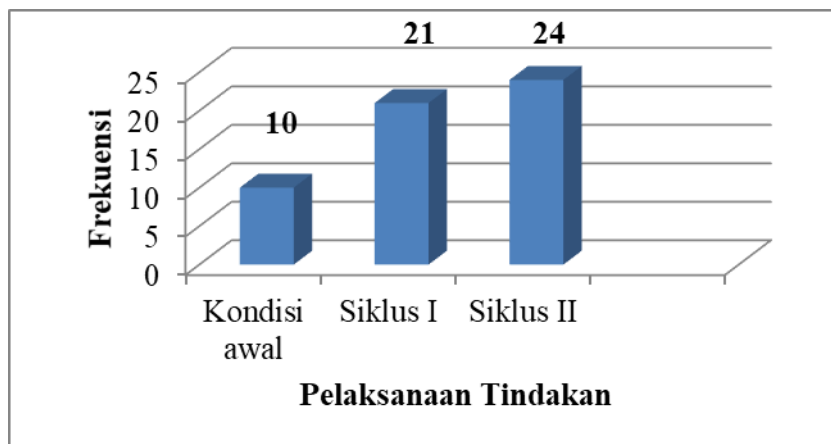
Berdasarkan tabel 1 dikehui bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah afektif mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu pada kondisi awal sebelum tindakan nilai rata-ratanya 65,1. Pada siklus I nilai rata-ratanya menjadi 72,9. Pada akir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah afektif adalah 76,2. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Asistend Individual*) dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah afektif.

Secara garis besar perbandingan siswa yang mencapai ketuntasan belajar ranah afektif pada pokok bahasan gaya pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II ditunjukkan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Nadi Pokok Bahasan Gaya Ranah Afektif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	10	38,5	21	80,8	24	92,3
2	Tidak Tuntas	16	61,5	5	19,2	2	7,7

Berdasarkan tabel 2 terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika pokok bahasan matematika pada ranah afektif siswa kelas V SDN 2 Nadi yaitu pada kondisi awal sebelum tindakan sebanyak 10 siswa atau 38,5 % tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu sebanyak 21 siswa atau 80,8% tuntas. Pada siklus II menjadi 24 siswa 92,3% telah tuntas. Data dari tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 2 Nadi pokok bahasan gaya ranah afektif pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Nadi Pokok Bahasan Gaya Ranah Afektif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

2. Temuan Hasil Observasi Hasil Belajar matematika Pokok Bahasan Gaya Ranah Psikomotorik

Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran matematika pokok bahasan gaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Asistend Individual*) maka hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah psikomotorik siswa kelas V SDN 2 Nadi juga meningkat. Peningkata terlihat dari hasil observasi ranah psikomotorik siswapada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan II. Hal ini dapat dilihat di tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai pembelajaran Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siswa Kelas VSDN 2 Nadi pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran matematika Pokok Bahasan Gaya	Kondisi Awal	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	64,8	75,4	76,4

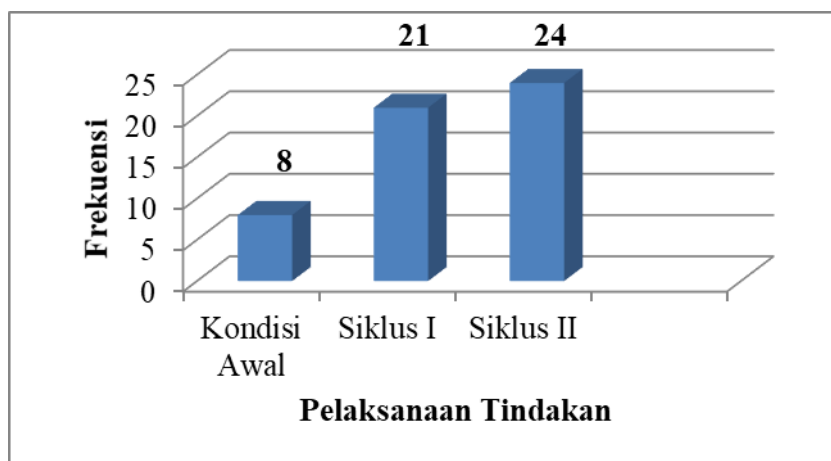
Berdasarkan tabel 3 dikehui bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah psikomotorik mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu pada kondisi awal sebelum tindakan nilai rata-ratanya 64,8. Pada siklus I nilai rata-ratanya menjadi 75,4. Pada akir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah psikomotorik adalah 76,4. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Asistend Individual*) dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah psikomotorik.

Secara garis besar perbandingan siswa yang mencapai ketuntasan belajar ranah psikomotorik pada pokok bahasan gaya pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II ditunjukkan dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Nadi Pokok Bahasan Gaya Ranah Psikomotorik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	8	30,8	21	80,8	24	92,3
2	Tidak Tuntas	18	69,2	5	19,2	2	7,7

Berdasarkan tabel 4 terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika pokok bahasan matematika pada ranah psikomotorik siswa kelas V SDN 2 Nadi yaitu pada kondisi awal sebelum tindakan sebanyak 8 siswa atau 30,8% tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu sebanyak 21 siswa atau 80,8% tuntas. Pada siklus II menjadi 24 siswa 92,3% telah tuntas. Data dari tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 2 Nadi pokok bahasan gaya ranah psikomotorik pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Nadi Pokok Bahasan Gaya Ranah Psikomotorik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Gaya Ranah Kognitif

Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran matematika pokok bahasan gaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Asistend Individual*) maka hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah kognitif siswa kelas V SDN 2 Nadi juga meningkat. Peningkata terlihat dari hasil observasi ranah kognitif siswapada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan II. Hal ini dapat dilihat di tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai pembelajaran Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siswa Kelas VSDN 2 Nadi pada Kondisi Awal Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran MATEMATIKA Pokok Bahasan Gaya	Kondisi Awal	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	62,3	71,7	76,1

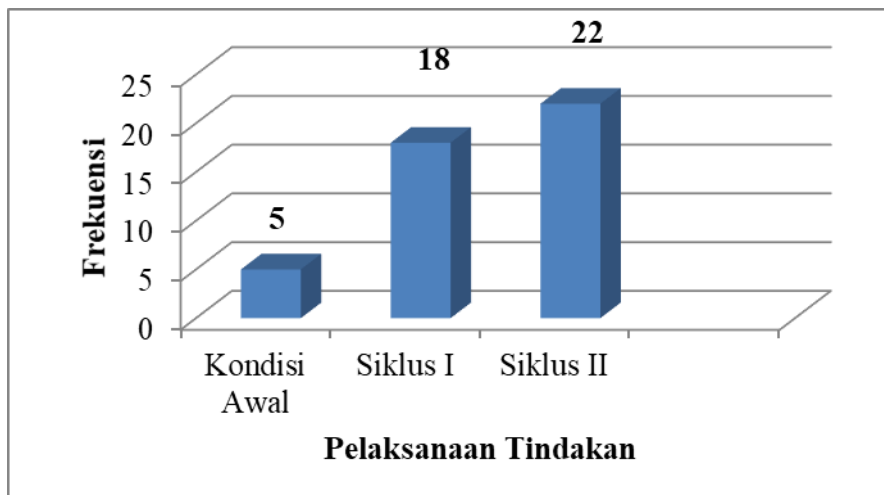
Berdasarkan tabel 5 dikehui bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah kognitif mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu pada kondisi awal sebelum tindakan nilai rata-ratanya 62,3. Pada siklus I nilai rata-ratanya menjadi 71,7. Pada akir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah psikomotorik adalah 76,1. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Asistend Individual*) dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah kognitif.

Secara garis besar perbandingan siswa yang mencapai ketuntasan belajar ranah kognitif pada pokok bahasan gaya pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II ditunjukkan dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Nadi Pokok Bahasan Gaya Ranah Kognitif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	5	19,2	16	69,2	22	84,6
2	Tidak Tuntas	21	80,8	8	30,8	4	15,4

Berdasarkan tabel 6 terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika pokok bahasan matematika pada ranah kognitif siswa kelas V SDN 2 Nadi yaitu pada kondisi awal sebelum tindakan sebanyak 5 siswa atau 19,2% tuntas. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu sebanyak 16 siswa atau 69,2% tuntas. Pada siklus II menjadi 22 siswa 84,6% telah tuntas. Data dari tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 2 Nadi pokok bahasan gaya ranah kognitif pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk gambar grafik berikut :



Gambar 3 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Nadi Pokok Bahasan Gaya Ranah Kognitif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus selama empat kali pertemuan, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team asistend individual*) dapat meningkatkan :

1. Kualitas proses pembelajaran matematika pokok bahasan gaya pada siswa kelas V SDN 2 Nadi. Peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika pokok bahasan gaya tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kegiatan guru dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan gaya dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team asistend individual*), yaitu: nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 2,7 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,7 dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team asistend individual*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika pokok bahasan gaya pada siswa kelas V SDN 2 Nadi.
2. Hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah kognitif pada siswa kelas V SDN 2 Nadi. Peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah kognitif pada siswa kelas V SDN 2 Nadi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team asistend individual*), yaitu: nilai rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah kognitif pada siklus I nilainya 71,7 dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 76,1. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team asistend individual*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah kognitif pada siswa kelas V SDN 2 Nadi.
3. Hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah afektif pada siswa kelas V SDN 2 Nadi. Peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah afektif pada siswa kelas V SDN 2 Nadi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team asistend individual*), yaitu: nilai rata-rata hasil

belajar matematika pokok bahasan gaya ranah kognitif pada siklus I nilainya 72,9 dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 76,2. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team asistend individual*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah afektif pada siswa kelas V SDN 2 Nadi.

4. Hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah psikomotorik pada siswa kelas V SDN 2 Nadi. Peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan gaya pada siswa ranah psikomotorik kelas V SDN 2 Nadi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team asistend individual*), yaitu: nilai rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah psikomotorik pada siklus I nilainya 75,4 dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 76,4. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team asistend individual*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan gaya ranah psikomoyorik pada siswa kelas V SDN 2 Nadi

Daftar Pustaka

Anni, Tri Chatarina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES

Dahlan, M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.

Gagne, (1985). *The Conditions Of Learning Theory of Intruction* (Fourth ed).
New York : Holt Rinchart and Winstone.

Muhammad Surya. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy